

UPAYA KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME KOMUNITAS BELAJAR DI LEMBAGA PAUD

Enik Susiana^{1*}, Imron Arifin², Yudithia Dian Putra³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author. Malang, 65145, Kota Malang, Indonesia

E-mail: enik.susiana.241548@students.um.ac.id^{1*)}
imron.arifin.fip@um.ac.id²⁾
yudithia.dianputra.fip@um.ac.id³⁾

Received 22-09-2025; Received in revised form 29-10-2025 Accepted 29-11-2025

ABSTRAK

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah bertanggungjawab terciptanya kolaborasi antar guru sehingga membentuk suasana saling belajar antar guru. Upaya perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan membentuk komunitas belajar yang profesional di sekolah. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Lokasi penelitian di TK Mutiaran Bunda II Kabupaten Madiun. Subjek penelitian sebanyak 6 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar yaitu: pertama, dengan memanfaatkan sumber daya sekolah secara efektif, yaitu guru, lingkungan belajar serta sarana prasarana. Kedua, mendorong pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengajaran guru. Ketiga, fokus pada peningkatan pembelajaran dengan merefleksikan pembelajaran untuk pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Keempat, berbagi pengetahuan dan pengalaman pada komunitas guru di sekolah lain sebagai bagian dari mengembangkan kompetensi sosial guru. Komunitas belajar profesional menjadi upaya dalam guru bekerja secara kolektif untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Peran kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kapasitas profesional guru. Tambahkan implikasi penelitian disini

Kata Kunci: kepala sekolah, profesionalisme guru, komunitas belajar, PAUD

ABSTRACT

The principal plays a very strategic role in fostering and improving teacher professionalism. The principal is responsible for creating collaboration between teachers, thus creating an atmosphere of mutual learning. The principal's change efforts include establishing a professional learning community at school. This study aims to analyze the

principal's efforts in improving the professionalism of the learning community. The research used a qualitative approach with a case study type; data were collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation. The research location was Mutiaran Bunda II Kindergarten, Madiun Regency. The research subjects were six teachers. The results showed that the principal's efforts in improving the professionalism of the learning community were: first, by effectively utilizing school resources, namely teachers, the learning environment, and infrastructure; and second, encouraging continuous training and development for teachers to broaden their knowledge and teaching insights. Third, focusing on improving learning by reflecting on learning for student-centered education, and fourth, sharing knowledge and experiences with teacher communities in other schools as part of developing teachers' social competence. The professional learning community is an effort in which teachers work collectively to improve the quality of education. The role of the principal is not only as an administrative manager, but also as an instructional leader who has a direct influence on increasing the professional capacity of teachers.

Keywords: *principal, teacher professionalism development, learning community, PAUD*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan investasi jangka panjang yang memiliki dampak besar pada perkembangan anak usia dini di periode selanjutnya (Ifana et al., 2025). Kepala Sekolah merupakan pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah dan memiliki cara tersendiri dalam mengarahkan sekolahnya (Setyaningsih, 2019). Kepala sekolah menduduki jabatan sentral dalam lembaga pendidikan. Peran, tugas dan tanggung jawabnya mutlak diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan di sekolah, baik dari aspek administrasi, pengembangan kurikulum, ketenagakerjaan, maupun guru dan non guru (Fridiyanto, 2019). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membina dan meningkatkan profesionalisme guru. Peran kepala sekolah secara positif dan signifikan meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru (Susanti et al., 2024). Kepala sekolah bertanggungjawab pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2019). Keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan profesionalisme. Konsep kompetensi kepala sekolah telah dijabarkan secara jelas melalui kebijakan-kebijakan pendidikan, seperti Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Perdirjen GTK) No. 7327/B.B1/HK.03.01/2023. Peraturan ini menjadi acuan penting dalam pengembangan kompetensi kepala sekolah, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui transformasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perdirjen GTK No. 7327 Tahun 2023 mendefinisikan model kompetensi kepala sekolah sebagai deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Aspek-aspek tersebut dirancang untuk memastikan bahwa kepala sekolah mampu berperan sebagai pemimpin yang mendorong peningkatan mutu sekolah dan pembelajaran secara menyeluruh (Anwar, 2025).

Setiap struktur organisasi sekolah memiliki kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi. Kepala sekolah bertanggungjawab pada keberlangsungan organisasi sekolah dan pengembangan profesional para stafnya. Kepala sekolah juga bertanggungjawab terciptanya kolaborasi antar guru sehingga membentuk suasana saling belajar antar guru. Upaya perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan membentuk komunitas belajar yang profesional di sekolah (Ardhi et al., 2024). Komunitas belajar profesional atau *Professional Learning Community* (PLC) merupakan pendekatan di mana guru-guru bekerja secara kolektif untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui refleksi, dialog, dan analisis terhadap data pembelajaran (Teague & Anbara, 2012). Kepemimpinan kepala sekolah dan hubungan sosial di antara guru merupakan kontributor penting untuk efektif komunitas belajar profesional (Song & Choi, 2017).

Guru memiliki peran utama pada pembangunan pendidikan, karena guru sebagai menentukan keberhasilan peserta didik dan guru memiliki pengaruh terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Rahmawati et al., 2025). Kemampuan guru sebagai pemimpin pada konsep merdeka belajar yaitu guru berperan sebagai penggerak untuk rekan guru di lingkup sekolah serta memotivasi peserta didik. Guru dengan kompetensi tinggi mampu menerapkan metode mengajar dengan sistematis mulai dari persiapan, proses pelaksanaan mengajar sesuai prinsip-prinsip pembelajaran serta mengadakan evaluasi untuk mengukur tujuan pembelajar pada rancangan awal (Sianturi & Naibaho, 2025). Rendahnya kompetensi guru dan capaian hasil belajar siswa menjadi permasalahan pendidikan yang sampai saat ini di hadapi oleh Indonesia adalah rendahnya mutu di berbagai lembaga pendidikan (Damayanti, Devi., Asbari, Masduki & Zaharantika, 2023).

Berdasarkan hasil pra penelitian pada lembaga PAUD di Kabupaten Madiun sebanyak 11 lembaga pada jenjang TK, didapatkan bahwa berbagai lembaga PAUD di Kabupaten Madiun telah memiliki berbagai kelompok belajar baik dalam sekolah maupun antar sekolah melalui adanya komunitas belajar. Komunitas belajar terbentuk sebagai bagian dari upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Hasil wawancara dengan pengawas sekolah Kabupaten Madiun menyatakan bahwa komunitas belajar guru di lembaga PAUD berjalan dan aktif dibuktikan dengan adanya pertemuan-pertemuan rutin yang dilaksanakan baik antar sekolah maupun guru dalam sekolah tersebut.

TK Mutiara Bunda II merupakan salah satu lembaga PAUD yang telah memiliki komunitas belajar yang aktif. Hasil wawancara dengan guru di TK tersebut menyatakan bahwa adanya komunitas belajar menjadi bagian dari upaya sekolah dalam melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Komunitas belajar di TK

Mutiara Bunda II Kabupaten Madiun di buat oleh kepala sekolah dan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam komunitas tersebut. Komunitas belajar memainkan peran kunci dalam meningkatkan kemampuan guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. (Harlita & Ramadan, 2024).

Berbagai penelitian mengenai peningkatan kompetensi guru pada komunitas belajar telah dilakukan diantaranya penelitian Harlita dan Ramadan (2024) yang menghasilkan bahwa komunitas belajar telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan profesionalisme guru melalui manajemen konflik yang efektif, penerapan norma-norma yang jelas, dan evaluasi yang teratur dan kolaboratif. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa Komunitas belajar melalui KKG sebagai wadah pemberdayaan gurusebagai bagian dari refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya, secara bersama merancang, menguji coba, dan mengevaluasi solusi pembelajaran (Lede et al., 2022). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunitas belajar dan peningkatan kompetensi motivasi kerja guru, hal ini dibuktikan dnegan adanya partisipasi aktif dalam komunitas belajar menyediakan dukungan sosial dan profesional yang mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensinya (Novita & Radiana, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, masih terfokus mengenai manfaat dan dampak adanya komunitas belajar dalam meningkatkan kopetensi kinerja guru secara profesional, akan tetapi belum ada yang mengkaji bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan profesionalisme komunitas belajar guru di lembaga PAUD. Hal ini menjadi *state of the art* penelitian ini sehngga menjadi novelty tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada komunitas belajar di lembaga PAUD. Tujuan penelitian adalah Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari pengetahuan mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar di lembaga PAUD.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan terperinci tentang suatu fenomena atau situasi tertentu (Moleong, 2016). Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk memahami, menjelaskan, dan menggambarkan secara rinci berbagai aspek dari suatu fenomena. Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar. Lokasi penelitian adalah di lembaga PAUD formal yakni di TK Mutiara Bunda II yang berada di Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Subjek penelitian adalah komunitas belajar di TK Mutiara Bunda II sebanyak 6 orang, sebagai berikut:

Tabel 1. Subjek penelitian TK Mutiara Bunda II Kabupaten Madiun

Nama Guru	Jabatan	Kualifikasi	Lama Mengajar
AS	Kepala Sekolah	S1 PAUD	20 Tahun
EPR	Guru TK B3	S1 PAUD	17 Tahun
BB	Guru TK B2	S1 PAUD	16 Tahun
AN a narmi	Guru TK B1	S1 PAUD	14 Tahun
AA anisah as	Guru TK A2	S1 PAUD	15 Tahun
NAY nita	Guru TK A1	S1 PAUD	14 Tahun

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan saat kegiatan komunitas belajar berlangsung, dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Wawancara mendalam semi-terstruktur: pertanyaan terbuka yang memandu peserta untuk menggambarkan pengalaman mereka tentang bagaimana kepala sekolah berupaya meningkatkan profesionalisme komunitas belajar TK. Serta dokumentasi dengan melihat berbagai data. Teknik analisis data dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi ini menunjukkan peran strategis kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah, mendorong pengembangan profesional guru, serta membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah berupaya meningkatkan profesionalisme komunitas belajar melalui beberapa langkah strategis sebagai berikut:

Pemanfaatan Sumber Daya Sekolah secara Efektif

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesional komunitas belajar di TK Mutiara Bunda II dilakukan dengan kepala sekolah memanfaatkan sumber daya sekolah secara efektif. Pemanfaatan dilakukan dengan menggerakkan seluruh guru untuk mengikuti komunitas belajar baik dalam sekolah maupun antar sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“ Guru merupakan pembelajar sepanjang hayat, maka guru di TK mutiara Bunda II ini diharuskan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terutama kegiatan tersebut mampu memberikan wawasan keilmuan pada guru. Pelaksanaan komunitas belajar dilakukan dalam bentuk tatap muka atau langsung maupun secara daring.”(Wawancara, Kepala Sekolah Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan komunitas belajar sebagai bagian dari pengembangan wawasan guru. Hasil ini sesuai dengan pernyataan bahwa adanya komunitas belajar merupakan bagian dari upaya guru dalam menambah informasi dan pengalaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bersama peserta didik. Dukungan ini diharapkan dapat memfasilitasi transisi dari guru pemula yang kurang berpengalaman menjadi guru yang efektif (Shah & Malik, 2024).

Pemanfaatan sumber daya sekolah juga dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan belajar dalam memenuhi profesionalisme komunitas belajar. Pemanfaatan juga dilakukan dengan platform Rumah Belajar yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Hasil wawancara dengan guru mengatakan:

“TK Mutiara Bunda II memiliki komunitas belajar yang juga sudah terdaftar di platform Rumah Belajar, dan alhamdulillah sudah banyak juga yang mengikuti. Komunitas belajar di TK Mutiara Bunda II mulai benar-benar aktif pada tahun ajaran 2023/2024. Itu juga seiring dengan pelaksanaan program Sekolah Penggerak” (Wawancara, Guru Kelompok B, Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pelaksanaan komunitas belajar dilakukan dengan berbagai cara baik secara langsung maupun daring. Hybrid learning menjadi bagian dari transformasi digital yang juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme komunitas belajar. Hasil ini sejalan bahwa pembelajaran digital berbasis *hybrid learning* menjadikan pembelajaran dilakukan secara mandiri, produktif, lebih efisien serta lebih menarik (Simarmata et al., 2020).

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu guru dan membangun sekolah yang berkualitas kepala sekolah mendorong guru untuk lebih aktif dalam melaksanakan kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Jamilus et al., 2022); (Gian & Bao, 2020). Hal ini mampu memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru (Reyes et al., 2025)

Pemanfaatan sumber daya sekolah yang dilakukan kepala sekolah memiliki tantangan tersendiri. Hasil observasi didapatkan bahwa tantangan yang dihadapi sumber daya TK Mutiara Bunda II seperti keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan fasilitas yang belum optimal, kepala sekolah tetap mampu mengelola sumber daya yang ada dengan baik untuk mendukung pengembangan profesional guru. Hasil ini sejalan bahwa kemampuan kepala sekolah meliputi kompetensi yang melekat pada kepala sekolah. Kepala sekolah bukan hanya bertugas sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang menentukan arah kemajuan sekolah (Anwar & Dasilva, 2025).

Mendorong Pelatihan & Pengembangan Berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kegiatan komunitas belajar mulai dilaksanakan secara konsisten sejak tahun ajaran 2023/2024. Inisiatif ini muncul sebagai bagian dari respons terhadap implementasi Program Sekolah Penggerak, yang menuntut

peran aktif kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih reflektif dan kolaboratif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep bahwa kepala sekolah sebagai penggerak dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas dan mampu menjadi motivator terhadap guru-guru (Awan & Ather, 2024). Hasil penelusuran juga didapatkan bahwa kepala sekolah telah menjalankan forum informal dengan nama "BISAREKAT" (singkatan dari Bintang Santai Rekan Sejawat Mutiara) yang berfungsi sebagai ruang berbagi antar pendidik. Forum tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya komunitas belajar yang lebih terstruktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin menyediakan suasana pada guru untuk mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan pengetahuan dan mengakses pengetahuan dengan menyumbangkan aset pengetahuan ke kumpulan pengetahuan organisasi lainnya (Manan, 2014).

Komunitas belajar profesional menjadi bagian dari guru untuk terus melakukan pengembangan diri. Kepala sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendinging guru melakukan pelatihan-pelatihan. Guru TK Mutiara Bunda II merasa didukung dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri serta berbagi pengetahuan melalui kegiatan komunitas belajar yang difasilitasi oleh kepala sekolah. Dengan bimbingan yang profesional, guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian bahwa keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menjaga disiplin tugas, dan mengajar secara aktif di kelas (Soelistya, 2024). Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan, pelibatan dalam KKG/MGMP, supervisi kelas, serta pembinaan karir dan kesejahteraan guru.

Fokus pada Peningkatan Pembelajaran

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar di TK Mutiara Bunda II dilakukan dengan fokus komunitas belajar pada peningkatan pembelajaran. Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk komunikasi atau *sharing* bersama terkait masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Hasil wawancara didapatkan bahwa adanya komunitas belajar memawa dampak positif bagi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui adanya pertemuan rutin maka akan didapatkan akar permasalahan, solusi serta perencanaan kedepan guna memberikan pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah adalah menciptakan kondisi yang mendukung pembelajaran profesional berkelanjutan yang menghasilkan peningkatan praktik kelas (Teague & Anfara, 2012). Adanya komunitas belajar mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Kompetensi

guru merupakan deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari kompetensi teknis seorang guru (Widayanti & Anwar, 2024).



Gambar.1 Dokumentasi komunitas belajar guru TK Mutiara Bunda II dengan pembahasan peningkatan pembelajaran di kelas

Fokus peningkatan pembelajaran sebagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar guru di TK Mutiara Bunda II, dilakukan dengan pelaksanaan komunitas belajar setiap minggu untuk membahas pembelajaran peserta didik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan:

“Permasalahan diangkat dalam pertemuan rutin komunitas belajar adalah salah satunya kami memiliki permasalahan terkait motorik halus anak. Waktu itu kami menemukan beberapa anak mengalami kendala dalam hal menulis atau menggunting. Lalu, kami cari solusinya seperti: memilih alat tulis yang lebih sesuai, merancang kegiatan di sentra yang melatih motorik, dan memberi tahu orang tua agar dilakukan stimulasi di rumah. Setelah itu, kami evaluasi. Contohnya, pada bulan Maret, ada anak bernama Urban yang menunjukkan perkembangan positif. Tapi ada juga seperti Nayla yang ternyata belum menunjukkan perubahan karena faktor lain, seperti pola asuh atau kebutuhan khusus. Itu jadi bahan analisis lanjutan bagi kami.” (Wawancara Kepala Sekolah, Desember 2024).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme komunitas belajar TK Mutiara Bunda II dilakukan kepala sekolah dengan mengupayakan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran dan mencari solusi bersama. Hasil penelitian menunjukkan guru dengan kualifikasi formal dan kompetensi tinggi menghasilkan prestasi belajar anak yang lebih baik secara akademis maupun perkembangan sosial emosional (Novela, 2023). Guru yang memahami perkembangan anak serta menguasai praktik pedagogi yang tepat mampu memfasilitasi aktivitas bermain dan literasi dini secara efektif (Lathifah et al., 2024).

Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme komunitas belajar dengan menguayakan guru untuk berbagi praktik baik. Hasil wawancara dengan guru menyatakan sebagai berikut:

“Kepala sekolah memberi kesempatan pendidik berbagi praktik baik terkait pengetahuan hasil pendidikan pelatihan, seminar, webinar atau hasil lokakarya yang guru-guru di sekolah dapatkan kepada berbagai guru di sekolah lainnya atau komunitas belajar antar sekolah. Kepala sekolah memilih guru-guru secara bergantian untuk memberikan dan mentrasferkan ilmu kepada orang lain”.
(Wawancara, Guru TK B3, Maret 2025)

Hasil peneltian ini sejalan dengan konsep bahwa komunitas menjadi wadah untuk memperbarui informasi dan pengetahuan terkait perkembangan pendidikan terkini (Novita & Radiana, 2024). Berbagi pengetahuan kepada komunitas menjadi sebuah upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru. Kompetensi guru terdapat pada peraturan direktur jenderal guru dan tenaga pendidikan nomor 2626/B/HK.04.01/2023 yang menyatakan bahwa guru perlu memiliki empat kompetensi salah satunya adalah kompetensi sosial (Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 Tentang Model Kompetensi Guru Model Kompetensi Guru, 2023). Kompetensi sosial merupakan salah satu kemampuan guru untuk dapat membaaur dengan guru lainnya, melakukan kegiatan dengan guru dari berbagai wilayah sengan pertemuan-pertemuan positif untuk bersama-sama mewujudkan pendidikan yang bermutu (Anwar, 2022).

D. KESIMPULAN

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan komunitas profesional guru pada lembaga PAUD TK Mutiara Bunda II dilakukan kepala sekolah mengupayakan peran dalam kepemimpinannya. Komunitas belajar profesional menjadi bagian dari upaya peningkatan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah mengupayakan melalui: pertama, memanfaatkan sumber daya sekolah secara efektif, memanfaatkan sumber daya sekolah secara efektif. Kedua, kepala sekolah mengupayakan untuk mendorong pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru dengan menyediakan suasana pada guru untuk mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan pengetahuan dan mengakses pengetahuan dengan menyumbangkan aset pengetahuan ke kumpulan pengetahuan organisasi lainnya. Ketiga, focus pada peningkatan pembelajaran melalui adanya pertemuan rutin guna merefleksikan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Keempat, berbagi pengetahuan dan pengalaman pada komunitas lainnya, sebagai bagian dari mengembangkan kompetensi sosial guru. penelitian ini mengisyaratkan bahwa sekolah perlu memberikan ruang dan

dukungan struktural bagi terbentuknya komunitas belajar profesional yang aktif dan berkelanjutan. Saran penelitian ini adalah diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kompetensi guru dan pembelajaran kelas efektif guna memberikan pengalaman belajar pada peserta didik yang berkualitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N. (2025). Leadership Readiness for Independent Curriculum Implementation in Indonesian Early Childhood Education Institutions. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 6(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/gns.v6i1.198>.
- Anwar, R. N., & Dasilva, A. M. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perencanaan Berbasis Data melalui Rapor Pendidikan guna Mewujudkan Sekolah Berkualitas di Lembaga PAUD. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 6(2), 240–252.
- Ardhi, M. W., Praptiwi, E., & Ernawati, D. (2024). Eksplorasi Professional Learning Community (PLC) pada Dimensi Supportive and Leadership di Sekolah Dasar Program Khusus. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 301–310. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.766>
- Awan, R. un N., & Ather, T. (2024). The knowledge ties that bind: mediating effect of knowledge management on heads' leadership and teachers' performance. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2394740>
- Damayanti, Devi., Asbari, Masduki & Zaharantika, A. (2023). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *JISMA: Journal Of Information Systems and Management*, 3(2)(02), 5–10. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/895/163>
- Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 tentang Model Kompetensi Guru Model Kompetensi Guru, (2023).
- Fridiyanto. (2019). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *Al-Hadi*, V No. 01 J, 1019–1033.
- Gian, P. M., & Bao, D. Q. (2020). The Competences of Teaching Staff and Principals in the Context of Educational Innovation and School Development. *International Education Studies*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.5539/ies.v14n1p65>
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2907–2920. <https://jurnaldidaktika.org>
- Ifana, F., Rahmawati, Y., & Supena, A. (2025). Executive Function In Early Childhood : What Do Teachers Know And Do In The Classroom ? *Aş-Şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 169–180.
- Jamilus, J., Murtadlo, G., Pahmi, P., Indriani, D., & Jasiah, J. (2022). Leadership and Principal Motivation on Teacher Performance at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 511–519. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3294>
- Lathifah, D. N. N., Afina, K. N., & Suparmi. (2024). Peningkatan Profesionalisme Guru

- PAUD Untuk Desain Pembelajaran Abad 21. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 20–27. <https://ejournal.upi.edu/index.php/INFANTIA/article/download/77584/pdf>
- Lede, Y. U., Prijanto, J. H., Mataram, U., Ganesha, U. P., Pendidikan, D., Lombok, K., & Education, J. (2022). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Komunitas Belajar: Sebuah Analisis Kebijakan. *Jurnal Education and Development Institut*, 10(3), 401–407.
- Manan, M. M. B. (2014). Leadership Characteristics of Excellent Headmaster. *Journal of Education and Practice*, 5(23), 120–124.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. . (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Novela, G. T. (2023). Pengaruh Kualifikasi dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Dini di Sekolah PAUD. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 46–52.
- Novita, N., & Radiana, U. (2024). Hubungan antara Komunitas Belajar dan Motivasi Belajar Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2588–2596. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2759>
- Rahmawati, N. H., Ulya, A. M., Fitriani, A., & Nugroho, P. (2025). Relevansi Syarat-Syarat Guru Profesional Menurut Undang-Undang Dan Menurut Islam. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 343–357. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.825>
- Reyes, P. C., Viviani, M., & Robles, C. M. (2025). Strengthening capacities in Latin America by designing teacher professional development programmes for climate change education. *Journal of Professional Capital and Community*, 10(1), 1–19.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic Leadership: Upaya Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Peserta Didik di Sekolah Dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.
- Shah, M. A., & Malik, S. (2024). In the Crucible of a Professional Learning Community: Becoming a Highly Effective Teacher in Challenging Contexts. *International Journal of Instruction*, 17(1), 313–338. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17117a>
- Sianturi, R., & Naibaho, D. (2025). Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Globalisasi. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1063–1068. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Simarmata, J., Tua Sibarani, C. G. G., & Silalahi, T. (2020). Development of Hybrid Learning-Based Animation Media to Improve the Learning Outcomes of Multimedia Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042067>
- Soelistya, D. (2024). Empowering teachers: The impact of transformational leadership and teacher competence on performance through organizational commitment. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, 4(1), 159–173. <https://doi.org/10.22515/jemin.v4i1.9555>
- Song, K. O., & Choi, J. (2017). Structural analysis of factors that influence professional learning communities in Korean elementary schools. *International Electronic*

Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)
(p-ISSN: 2686-5343 |e-ISSN: 2715-7989)
Vol. (7)(01), (Juli-Desember)(2025), (Halaman)(69-80)
DOI: <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v7i01.9873>

Journal of Elementary Education, 10(1), 1–9.
<https://doi.org/10.26822/iejee.2017131882>

Susanti, H., Abdullah, G., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh Peran Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* , 10(01), 1176–1185.

Teague, G. M., & Anfara, V. A. (2012). Professional Learning Communities Create Sustainable Change through Collaboration. *Middle School Journal*, 44(2), 58–64.
<https://doi.org/10.1080/00940771.2012.11461848>

Widayanti, S., & Anwar, R. N. (2024). Penguatan Model Kompetensi Guru sesuai Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 pada Komunitas Belajar di Madiun. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 76–80.